

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Glukosa darah ialah gula yang berada di darah, dibentuk daripada karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen dalam hati dan otot rangka. Hasil tes korelasi memperlihatkan seiring bertambah usia, kadar gula darah condong meningkat. Sebaiknya, semakin intensitas olahraga ditingkatkan, semakin rendah pula kadar gula darahnya. Hiperglikemia ialah suatu kondisi dimana kadar gula darah makin tinggi dari biasanya. Hipoglisemia ialah keadaan di mana gula darah sangat rendah (Jiwintarum dkk., 2018). Nilai tampilan kadar glukosa darah sewaktu >140 mg/dl, glukosa darah puasa >120 mg/dl, telah dibutuhkan diagnose diabetes melitus (Atik & Gabrela, 2016).

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berusia 15-49 tahun, baik belum berumah tangga atau sudah berumah tangga. Usia merupakan faktor independent dalam peningkatan gula darah. Semakin tua seseorang, semakin besar resiko kenaikan kadar gula darah dan gangguan toleransi glukosa. Hal ini diakibatkan oleh berkurangnya peran seluruh organ tubuh, tergolong sel pankreas yang berkerja memproduksi insulin. Sel pankreas dapat merosot, mengakibatkan gula darah tinggi (Putra dkk., 2019)

Kadar gula darah mempengaruhi tekanan darah karena faktor kekentalan darah (viskositas) yang menyebabkan terganggunya aliran darah sistemik, pada gilirannya mengakibatkan berkurangnya perfusi jaringan tubuh. Selain itu, peningkatan tekanan darah juga dapat disebabkan oleh pembentukan bahan lemak (plak) pada tubuh penderita diabetes, yang menyebabkan penebalan dinding pembuluh darah (Zulqifni dkk., 2021)

Menurut IDF Diabetes Atlas (2021), melaporkan bahwa 19,46 jt manusia dewasa (20-79 tahun ) di Indonesia menderita diabetes pada tahun 2021. Angka ini merupakan kenaikan yang relevan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ada juga

kekhawatiran mengenai diabetes yang tidak terdiagnosis, dan diperkirakan 73,7% penderita diabetes di Indonesia tidak menyadari kondisinya (IDF, 2021)

Salah satu kendala kesehatan global yakni penyakit tidak menular yang dapat diderita oleh wanita, seperti penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi sering terjadi pada wanita usia subur usia produktif yang berusia 15-49 tahun. Tekanan darah tinggi sering disebut menjadi silent killer karena pada beberapa kasus tidak memperlihatkan tanda apa pun (Omari, 2018).

Hipertensi biasanya terjadi pada wanita usia subur (15-49 tahun) karena estrogen sering mengalami perubahan pada periode tersebut. Ekstrogen berfungsi melindungi wanita dari penyakit kardiovaskular. Perubahan hormonal yang terjadi dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, aktifitas fisik, obesitas, stress (Goa dkk., 2021)

Menurut data Kemenkes RI tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ketiga dalam prevalensi hipertensi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Prevalensi hipertensi di Indonesia berjumlah 658.201 juta orang. Prevalensi hipertensi tertinggi jumlah penderita di DKI Jakarta sebanyak, 121.153 juta. Pada tahun 2018, Kemenkes RI mencatat Sumatra utara menduduki peringkat keempat prevalensi hipertensi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kemenkes RI juga mencatat Kota Medan 7.174 orang (Kemenkes RI, 2019)

Namun studi yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., 2021 hasil studi menunjukkan (13,3%) kadar glukosa darah pasien hipertensi termasuk dalam kategori bukan DM, (80%) termasuk dalam kategori diabetes indeterminate, dan (6,7%) termasuk dalam kategori diabetes. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kebanyakan penderita hipertensi mempunyai kadar gula darah dalam kategori diabetes indeterminate, dimana 6,7% memiliki nilai GDS >200 mg/dL. Hipertensi (high blood pressure) juga merupakan faktor risiko yang tidak dapat dikondisikan untuk penyakit diabetes. Hipertensi ialah salah satu penyebab resistensi insulin dan penyebab utama kenaikan gula darah, sehingga penderita tekanan darah berisiko terkena diabetes (Pratiwi dkk., 2021).

Puskesmas PB Selayang II terletak di Jl. Bunga Cempaka No 58E Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatra Utara. Berdasarkan

liputan tiap-tiap tahun Puskesmas PB Selayang II, data menunjukkan jumlah diabetes dan hipertensi cukup high. Jumlah pasien diabetes tipe 2 pada tahun 2020 sebanyak 1.500 orang, jumlah pasien hipertensi tahun 2019 sebanyak 1.629 orang, dan ditahun 2020 sebanyak 1.896 orang. Dari data diatas terlihat jumlah penderita komplikasi seperti diabetes dan hipertensi yang berkunjung di Puskesmas PB Selayang II tergolong high (Laporan hasil tahunan puskesmas PB Selayang II, n.d) dalam jurnal (Asnita dkk., 2022).

Berlandaskan hal tersebut peneliti tertarik buat melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Wanita Usia Subur (WIS) penderita Hipertensi di UPT Puskesmas PB Selayang II” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan persoalan pada studi ini yakni bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita usia subur (WUS) penderita hipertensi di UPT Puskesmas PB Selayang II ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memahami gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita usia subur (WUS) penderita hipertensi di UPT Puskesmas PB Selayang II ?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Dapat menganalisis gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita usia subur (WUS) penderita hipertensi .
2. Untuk mendeskripsikan gambaran glukosa darah sewaktu pada wanita subur (WUS) penderita hipertensi dengan berdasarkan karakteristik: usia 15-49 tahun, tingkat pendidikan, genetic dan lama menderita.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan pemahaman dan wawancara penulis terhadap gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita usia subur (WUS) penderita hipertensi.
2. Sebagai bahan informasi dan menjadi penambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita usia subur (wus) penderita hipertensi.
3. Sebagai bahan meningkatkan keterampilan Ahli Teknologi Laboratorium Medis saat melakukan penelitian yang sama, serta menambah informasi dan referensi bagi pembaca.